

SOSIALISASI BUDAYA GEMAR MEMBACA ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA PADA RT/RW. 003/000 KELURAHAN PERUMNAS WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

Heny Herawati¹, Rasty Yulia²

Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan¹, D3 Perpajakan²

Institut Maritim Prasetiya Mandiri

herawatiheny542@gmail.com¹, rastyulia83@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan sosialisasi budaya gemar membaca ini yaitu: (1) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan minat membaca anak-anak masih sangat rendah apabila dibandingkan dengan negara lain di dunia, (2) untuk mengetahui cara-cara yang dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan membaca buku kepada anak-anaknya, (3) mendorong dan meningkatkan kemampuan literasi untuk mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan dan berkarakter, (4) semakin menumbuhkan minat baca di lingkungan keluarga yang membudayakan membaca sebagai kebutuhan. Metode pengabdian tentang sosialisasi budaya gemar membaca anak-anak di lingkungan keluarga, pada rt/rw : 003/000 kelurahan perumnas way halim bandar lampung menggunakan metode PRA (participatory rural appraisal). Hasil pembahasan ini, ada 7 cara membuat anak-anak gemar membaca yaitu : (1) slogan penting tentang membaca, (2) memberi penghargaan, (3) memberi kado ulang tahun, (3) mengajak anak ke perpustakaan atau taman bacaan, (5) contoh dan teladan, (6) memberi penghargaan, (7) memberi kado ulang tahun.

Dengan pelaksanaan sosialisasi budaya gemar membaca ini diharapkan mampu mendorong dan meningkatkan kemampuan literasi, untuk mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan dan berkarakter. Serta bisa semakin menumbuhkan minat baca pada anak-anak.

Kata Kunci: budaya, membaca, anak-anak

ABSTRACT

The objectives of implementing this cultural socialization of reading fondness are: (1) to find out what factors cause children's interest in reading to be very low when compared to other countries in the world, (2) to find out the ways that parents do in cultivating the habit of reading books to their children, (3) encourage and improve literacy skills to create a society that is knowledgeable and characterized, (4) growing interest in reading in a family environment that cultivates reading as a necessity.

Devotion method on the socialization of the culture of reading children in the family environment, at rt/rw: 003/000 kelurahan perumnas way halim bandar lampung, uses a PRA (participatory rural appraisal).

The results of this discussion, there are 7 ways to make children love reading, namely: (1) important slogans about reading, (2) giving awards, (3) giving birthday gifts, (4) taking children to the library or reading park, (5) examples and examples, (6) reward, (7) give birthday gifts

With the implementation of the cultural socialization of reading fondness, be able to encourage and improve literacy skills, to create a society of knowledge and character. It can also foster an interest in reading in children.

Keywords : culture, reading, children

PENDAHULUAN

Perlu diketahui bahwa minat membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah apabila dibandingkan dengan negara lain di dunia. Berdasarkan studi “*Most Littered Nation In The World 2016*” oleh *Central Connecticut State University*, Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara mengenai minat membaca buku. Padahal jika dilihat dari segi penilaian infrastruktur Indonesia masih berada di atas negara-negara Eropa.

Selain itu UNESCO juga pernah memberikan data mengenai kemampuan membaca buku khususnya anak-anak dalam satu tahun. Anak-anak di Eropa mampu membaca 25-27 buku dalam satu tahun dan anak-anak di Jepang mampu membaca 15-18 buku pertahun. Sedangkan, anak-anak Indonesia hanya mampu membaca 0 buku dalam satu tahun. Sungguh hal yang patut direnungi oleh seluruh masyarakat Indonesia. Minimnya minat baca pada anak tentu akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia, maka semakin sulit negara ini bersaing dengan negara lain seiring dengan perkembangan global.

Anak-anak lebih gemar menonton televisi untuk mengisi waktu senggangnya. Mereka sanggup berjam-jam duduk di depan televisi menyaksikan siaran kegemarannya. Ada juga yang gemar bermain game. Warung internet (warnet) sering dipenuhi oleh anak usia sekolah, yang pada umumnya hanya untuk bermain game.

Begitu pula kebiasaan anak sekolah yang memiliki handphone yang menyediakan fasilitas internet. Fasilitas ini mereka manfaatkan untuk online facebook atau instagram.

Selain itu anak-anak muda senang pergi ke mall, cafe, acara pentas, ataupun jumpa artis. Mereka mati-matian untuk mewujudkan kegemarannya itu ketimbang pergi ke perpustakaan, toko buku, apalagi kegiatan bedah buku.

Di sudut lain sering pula teramati lebih senangnya anak-anak untuk ngobrol, melamun, bahkan tidur ketika di perjalanan ataupun saat menunggu sesuatu daripada memanfaatkannya untuk membaca.

Rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia khususnya anak-anak disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor utama adalah lingkungan keluarga. Seseorang anak mustahil memiliki kegemaran membaca apabila di lingkungan keluarganya saja tidak pernah membiasakan budaya membaca. Oleh karena itu sangat penting peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk rajin membaca.

Basis pendidikan anak sesungguhnya berada di lingkungan keluarga. Orang tua adalah guru sekaligus pendidik utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Maka pantaslah orang tua paling mengetahui bagaimana karakter maupun kepribadian anaknya, ketimbang guru di sekolah.

Orang tua juga paling tahu bagaimana kesukaan, minat, bakat, dan kegemaran anak. Ini menjadi landasan strategis untuk menciptakan iklim budaya membaca pada anak.

Maksud dari pengabdian ini adalah : (1) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan minat membaca anak-anak masih sangat rendah apabila dibandingkan dengan negara lain di dunia, (2) untuk mengetahui cara-cara yang dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan membaca buku kepada anak-anaknya, (3) mendorong dan meningkatkan kemampuan literasi untuk mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan dan berkarakter, (4) semakin menumbuhkan minat baca di lingkungan keluarga yang membudayakan membaca sebagai kebutuhan.

METODE

Pada pengabdian masyarakat ini penulis melakukan pembahasan menggunakan metode PRA (Participatory Rural Appraisal), dimana sebagai metode dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan menekankan kepada partisipasi aktif masyarakat dalam keseluruhan proses yang sedang dilaksanakan mulai dari tahap awal berupa perencanaan kegiatan sampai dengan tahap akhir berupa evaluasi dan penerimaan manfaat bagi masyarakat (Adimihardja dan Hikmat, 2001).

Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat bertempat di RT/RW: 003/000 Kelurahan Perumnas Way Halim, Bandar Lampung dengan melibatkan anak-anak siswa SD sebagai partisipan.

Penggunaan bahan bacaan untuk menarik minat membaca anak sekolah dasar menjadi hal penting dalam pengabdian masyarakat ini. Keterbatasan jenis buku sebagai bahan bacaan untuk menarik minat anak-anak sekolah dasar di RT/RW: 003/001 Kelurahan Perumnas way Halim ini salah satu kendala yang dihadapi pengadaan berbagai jenis majalah cerita komik menjadi solusi yang efektif sebagai awal dan program berkelanjutan untuk menunjang kemampuan membaca pada anak-anak dengan menumbuhkan minat baca mereka terlebih dahulu. Berbagai jenis majalah cerita komik disediakan untuk digunakan dalam mengajar

membaca dengan tujuan memberikan pengetahuan dan wawasan budaya sekitar yang dekat dengan keseharian dan budaya anak-anak.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Setelah dilakukan kegiatan membaca menggunakan majalah cerita komik yang didesain secara menarik, maka diperoleh hasil bahwa pertama, anak-anak lebih antusias untuk membaca buku cerita komik yang disediakan sehingga minat baca meningkat dibanding sebelum disediakan majalah cerita komik. Kedua, disiplin yang berkaitan dengan tingkat kerajinan anak untuk membaca majalah cerita komik setiap hari masih naik turun. Dengan kata lain belum sepenuhnya menjadi rutinitas anak-anak setiap hari. Terkadang masih ada beberapa anak yang jarang mau membaca atau sama sekali tidak mau membaca. Dilain waktu hampir semua anak datang dan mau membaca buku. Hal ini disebabkan karena kebiasaan yang belum membudaya pada diri mereka. Ketiga, mengevaluasi minat dan kemampuan literasi anak ini menjadi sangat penting bagi orang tua, karena dukungan orang tua dalam memberikan semangat agar anak terus gemar membaca baik diluar sekolah maupun di dalam rumah sesuai dengan minat bahan bacaan yang mereka sukai dengan pendampingan orang tuanya.

Faktor-faktor penyebab minat baca pada anak-anak masih sangat rendah

Berkembangnya teknologi yang semakin canggih. Meskipun memberikan dampak positif dalam memudahkan pekerjaan, namun kemajuan teknologi juga dapat memberi dampak negatif apabila tidak diawasi dan dikendalikan dengan baik. Dapat dilihat, sekarang anak-anak lebih sering bermain game dengan smartphone dibandingkan membaca buku. Sistem pendidikan di Indonesia masih cenderung menggunakan model pembelajaran satu arah. Guru menjelaskan sesuatu dan murid hanya mendengarkan. Inilah sebabnya anak-anak menjadi pasif sehingga tidak ada lagi keinginan untuk mencari tahu lebih banyak dari buku.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut sebenarnya hanya ada tiga tahap untuk menciptakan budaya membaca pada anak-anak. Pertama, dimulai dari orang tua mengajarkan anak untuk membaca, lalu membiasakan anak membaca, dan terakhir barulah kebiasaan membaca tersebut menjadi budaya.

Hal yang perlu diperhatikan adalah kebanyakan orang tua terlalu cepat puas setelah mengetahui anaknya sudah bisa membaca, namun selanjutnya anak tidak dituntut untuk

membaca lagi. Kuncinya bukanlah menjadikan anak bisa membaca, namun sampai anak tersebut memiliki kegemaran dan kecintaan dalam membaca.

Cara-cara yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak-anaknya

Ada beberapa tips atau cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan membaca buku kepada anaknya, sebagai berikut :

1. Jadilah contoh yang baik

Anak-anak selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh kedua orang tua mereka. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak harus dimulai dari orang tua terlebih dahulu. Orang tua tak boleh hanya menyuruh, namun harus mencontohkan. Mustahil untuk anak akan senang membaca sedangkan orang tua mereka saja jarang membaca. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk menjadi teladan yang baik dengan cara rajin membaca buku.

2. Beri anak fasilitas

Fasilitas bukanlah berupa gadget, smartphome, internet dan teknologi canggih lainnya. Namun orang tua perlu menyediakan fasilitas berupa buku yang berkualitas dan sesuai dengan umur anak. Namun, jangan sampai orang tua memberi batasan antara buku yang harus dan tidak boleh dibaca anak-anak meskipun tetap ada ukuran-ukuran yang perlu diperhatikan.

Biarkan anak membaca berbagai jenis buku yang mereka sukai, membaca komik pun termasuk kegiatan membaca buku. Tujuan utamanya yaitu membuat anak-anak jatuh cinta dengan kegiatan membaca terlebih dahulu. Orang tua juga perlu menyediakan anggaran khusus untuk membeli buku-buku untuk anak.

3. Buat jadwal teratur

Jadwal teratur untuk membaca buku bersama merupakan salah satu program yang perlu diterapkan di dalam keluarga. Orang tua hendaknya membuat jadwal teratur dimana dalam beberapa jam dalam sehari, mereka sekeluarga mematikan segala bentuk alat elektronik seperti televisi dan internet, kemudian mulai membaca bersama-sama.

Kegiatan ini juga dapat dibuat semenarik seperti membaca dengan suara lantang. Tentunya membaca dalam hati dengan membaca secara lantang memiliki manfaat yang berbeda. Penelitian mengungkapkan bahwa dengan membacakan buku dengan suara lantang secara rutin kepada anak-anak akan menghasilkan perkembangan yang signifikan pada pemahaman membaca, kosa kata dan pemenggalan kata.

4. Ajak anak jalan-jalan

Jika liburan, jangan selalu mengajak anak-anak pergi ke mall, pantai dan tempat rekreasi lainnya. Cobalah mengajak anak-anak untuk pergi ke toko buku dan berbagai acara-acara buku. Biarkan anak-anak dengan leluasa memilih buku yang mereka suka. Namun, perlu diingat lagi yakni jangan beri batasan kepada anak dalam memilih jenis buku namun tetap selektif terhadap kesesuaian buku dengan usia anak.

Beberapa hal diatas adalah solusi yang bisa diterapkan oleh orang tua dalam upaya menumbuhkan budaya gemar membaca kepada anak-anaknya. Jika membaca sudah menjadi kebiasaan sejak kecil, maka karakter itu akan melekat hingga mereka dewasa.

5. Slogan penting tentang membaca

Buat slogan penting yang berkaitan dengan membaca dan ditempel pada dinding, pada tempat strategis seperti kamar anak, ruang makan atau dapur. Misalnya, tiada hari tanpa membaca, membaca adalah gudang ilmu pengetahuan.

6. Memberi penghargaan

Orang tua perlu membiasakan untuk memberi reward (penghargaan) berupa buku, atau majalah kepada anak. Buku disini bukan buku tulis sebagaimana lazimnya hadiah yang diberi di sekolah. Buku yang diberikan sebagai hadiah adalah buku bacaan, majalah, atau bulletin yang sesuai kesukaan anak. Momen ini misalnya ketika anak berhasil meraih peringkat tertentu di sekolah.

7. Memberi kado ulang tahun

Jika anak berulang tahun jangan lupa memberi kado berupa buku atau majalah kesukaan anak, di samping hadiah lainnya. Begitu pula jika teman sang anak berulang tahun, anjurkan untuk memberi kado ulang tahun berupa buku atau majalah.

Budaya literasi dalam keluarga

Budaya baca merupakan persyaratan yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap keluarga, apabila ingin menjadi keluarga yang maju dan berhasil. Melalui

budaya baca pendidikan seumur hidup dapat diwujudkan, karena dengan kebiasaan membaca seseorang khususnya anak-anak dapat mengembangkan dirinya sendiri secara terus menerus sepanjang hidupnya.

Orang tua harus mengambil kesempatan dalam masa perkembangan anak dengan memberikan stimulus yang berkualitas, agar kemudian anak menjadi cinta terhadap buku dimulai sejak hamil hingga anak berumur sekitar 8 tahun orang tua memperkenalkan percakapan, buku-buku menarik, bercerita. Yang semua upaya tersebut dilakukan sebagai pondasi untuk anak mengembangkan potensinya lebih baik lagi.

Minat membaca berpengaruh besar terhadap kesuksesan anak sehingga perlu ditumbuhkan sejak dini. Anak-anak yang secara teratur terlibat dalam kegiatan baca tulis dengan orang tuanya, secara teratur dan mengarahkan anaknya untuk banyak membaca untuk dirinya sendiri, maka dalam diri anak akan tumbuh kebiasaan menjadi pembaca dini yang memiliki minat baca alamiah.

Menumbuhkan minat baca di lingkungan keluarga yang membudayakan membaca sebagai kebutuhan

Minat baca tidak tumbuh begitu saja, namun perlu ada usaha-usaha tertentu yang harus dilakukan untuk membina minat baca tersebut menjadi baik dan sebagai kebutuhan. Anak yang mempunyai minat baca tinggi ditunjukkan dengan kesediannya mendapatkan sejumlah bacaan dan kemudian membacanya atas dasar kesadaran sendiri tanpa ada alasan.

Menyukai membaca adalah hadiah terbesar yang bisa diberikan oleh orang tua kepada anak. Minat baca seorang anak bergantung dengan kreatifitas orang tuanya dalam menumbuhkan budaya membaca kepada anaknya, tentunya hal ini dilakukan dengan berbagai cara yang harus ditempuh. Hal ini karena orang tua yang memiliki waktu yang banyak dalam memperhatikan anak-anaknya ketika di rumah untuk menjadikan aktivitas anak selalu berkaitan dengan membaca sehingga minat dalam diri anak dapat ditumbuhkan.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan maksud untuk mendorong dan meningkatkan kemampuan literasi, untuk mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan dan berkarakter. Dengan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan bisa semakin menumbuhkan minat baca pada anak. Karena masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang membudayakan

membaca sebagai kebutuhan. Dengan melalui penyediaan bahan bacaan berupa majalah cerita komik yang sudah dikenal dan melekat dengan budaya anak di RT/RW : 003/000 Kelurahan Perumnas Way Halim, Bandar Lampung.

Pada kesimpulannya minat baca anak meningkat dengan adanya majalah cerita komik yang didesain semenarik mungkin, cerita yang bervariasi jenis, penulisan kata-kata yang warna warni untuk dilihat anak-anak menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan minat literasi dalam membaca sejak usia dini. Disiplin waktu yang masih kurang ini masih bisa dilatih dengan terus memberikan kesempatan pengajaran agar suka dan rajin membaca buku, dengan adanya dorongan dari lingkungan keluarga terutama orang tua yang memegang andil besar perannya terhadap kesuksesan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tidak lupa penulis sampaikan pada semua pihak yang telah mendukung agar terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, yaitu kepada pihak akademika LPPM Institut Maritim Prasetya Mandiri, yang telah memberikan surat tugas pengabdian, Rekan penulis pada kegiatan PKM ini, Mitra PKM RT/RW: 003/000 Kelurahan Perumnas Way Halim Bandar Lampung yang ikut serta mendukung kegiatan ini. Tidak lupa juga terima kasih kepada orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhsin, dkk. (2018). *Participatory rural appraisal (PRA)* dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pendidikan Deepublish
- Dinda Febrianti. (2017). Menumbuhkan Budaya Membaca Di Sekolah Dasar. <https://infopublik.sijunjung.go.id/menumbuhkan-budaya-membaca-di-sekolah-dasar/>
- Muhammad Rizki Rabbani. (2017). Pembudayaan Kegemaran Membaca. <https://basipda.bekasikab.go.id/berita-pembudayaan-kegemaran-membaca.html>
- Rhoni Rodin. (2019). Ciptakan Segera Budaya Gemar Membaca. <https://siedoo.com/berita-23843-ciptakan-segera-budaya-gemar-membaca/>
- Rohim, D. C., dan Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>

Saadati, B. A., dan Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*, 6(2), 151-164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>